

PERAN TUTOR DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MENGGUNAKAN BUKU CERITA BERGAMBAR PADA PROGRAM KELAS PRA-SEKOLAH (KePra) DI TBM LENTERA PUSTAKA KECAMATAN TAMANSARI KABUPATEN BOGOR

Een Laena¹, Nia Hoerniasih², Ika Rizqi Meilya³

Program Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat.

eenlaena15@gmail.com¹, niahoerniasih@fkip.unsika.ac.id², ika.rizqi@fkip.unsika.ac.id³

ABSTRAK

Taman baca masyarakat sebagai salah satu wadah guna memberikan akses layanan bahan bacaan memiliki peranan dalam meningkatkan indeks membaca di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tutor dalam menumbuhkan minat baca menggunakan buku cerita bergambar serta faktor pendukung dan penghambat peran tutor dalam menumbuhkan minat baca menggunakan buku cerita bergambar pada program kelas Pra-Sekolah (KePra) di TBM Lentera Pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pengelola, tutor, dan orang tua. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Peran tutor dalam pelaksanaannya terdiri dari tujuh peranan, pada peran informator menunjukkan bahwa tutor memberikan informasi pembelajaran secara lengkap dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Pada peran organisator menunjukkan bahwa kondisi belajar, bahan ajar, sumber belajar, sarana dan prasarana, penyusunan materi, telah di organisasikan dengan baik. Pada peran motivator menunjukkan bahwa tutor memberikan arahan terkait dengan pentingnya membaca, interaksi dengan sesama teman belajarnya, penerapan literasi adab, serta memberikan asupan semangat. Pada peran fasilitator, menunjukkan bahwa tutor mempersiapkan fasilitas-fasilitas untuk menunjang pembelajaran yang berlangsung, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi warga belajar. Pada peran evaluator, menunjukkan bahwa tutor melaksanakan penilaian tingkah laku dan sikap warga belajar melalui pendekatan terhadap warga belajar. Pada peran inisiator, menunjukkan bahwa tutor membimbing dalam kreativitas warga belajar. Pada peran inovator, menunjukkan bahwa tutor melaksanakan peranan inovator mengacu kepada model TBM Edutement. (2) Faktor pendukung dan penghambat peran tutor ditinjau dari aspek internal dan eksternal. Faktor internal yang mendukung adalah minat, kesadaran, perhatian dan motivasi. Faktor penghambat internal adalah motivasi warga belajar yang beragam serta belum konsisten tinggi. Faktor eksternal yang mendukung peran tutor adalah sarana dan prasana, partisipasi, dukungan, dan keterlibatan. Faktor penghambat eksternal adalah partisipasi dari beberapa pihak.

Kata kunci: Peran tutor; Minat baca;TBM

THE ROLE OF THE TUTOR IN GROWING INTEREST IN READING USING IMAGE STORY BOOKS IN THE PRE-SCHOOL (KePra) CLASS PROGRAM AT TBM LENTERA PUSTAKA, TAMANSARI DISTRICT, BOGOR REGENCY

Een Laena ¹, Nia Hoerniasih ², Ika Rizqi Meilya ³

Program Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat.

eenlaena15@gmail.com ¹, niahoerniasih@fkip.unsika.ac.id ², ika.rizqi@fkip.unsika.ac.id ³

ABSTRAK

Community reading parks as one of the forums to provide access to reading material services have a role in increasing the reading index in Indonesia. This study aims to describe the role of tutors in fostering interest in reading using picture storybooks as well as supporting and inhibiting factors for the role of tutors in fostering interest in reading using picture storybooks in the Pre-School (KePra) class program at TBM Lentera Pustaka. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques use observation, interviews and documentation studies. The subjects of the study consisted of managers, tutors, and parents. The results of this study are: (1) The role of the tutor in its implementation consists of seven roles, the role of the informer shows that the tutor provides complete learning information and is in accordance with the needs of learning residents. The role of the organizer shows that learning conditions, teaching materials, learning resources, facilities and infrastructure, material preparation, have been well organized. The role of the motivator shows that the tutor provides direction related to the importance of reading, interaction with fellow learning friends, the application of adab literacy, and providing moral intake. The role of the motivator shows that the tutor provides direction related to the importance of reading, interaction with fellow learning friends, the application of adab literacy, and providing moral intake. In the role of facilitator, it shows that the tutor prepares facilities to support the ongoing learning, adjusted to the needs and conditions of the learning community. In the role of the evaluator, it shows that the tutor carries out an assessment of the behavior and attitudes of learning residents through an approach to learning citizens. In the role of the initiator, it shows that the tutor guides in the creativity of learning citizens. In the role of innovators, it shows that the tutor carries out the role of the innovator referring to the TBM Edutement model. (2) Supporting factors and inhibitions of the role of tutors are reviewed from internal and external aspects. Internal factors that support are interest, awareness, attention and motivation. The internal inhibiting factor is the diverse and inconsistent motivation of citizens to learn. External factors that support the role of the tutor are facilities and infrastructure, participation, support, and involvement. An external inhibiting factor is the participation of several parties.

Keywords: Role of tutor; Interest in reading; TBM

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan pendidikan dewasa ini minat membaca sangat memegang peranan penting. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang paling penting pada manusia yaitu keterampilan berbahasa. Melalui kegiatan membaca masyarakat mampu memperoleh beragam informasi serta pemahaman yang bersifat menyeluruh, kritis, dan kreatif sehingga hasil membaca bisa dikatakan sebagai perluasan pemahaman pengetahuan. Pada tahun 2011 berdasarkan hasil survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menulis bahwa budaya membaca di Indonesia berada paling rendah dari negara Asean lainnya dengan nilai 0,001%, artinya bahwa dari seribu penduduk di Indonesia hanya 1 orang yang memiliki keseriusan membaca tinggi.

Seperti permasalahan membaca di Indonesia, indeks membaca masyarakat kabupaten Bogor masih sangat terbelang rendah, hal tersebut sejalan dengan pendapat kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah (DAPD) Kabupaten Bogor yang menyatakan bahwa minat baca di Kabupaten Bogor berkisar pada angka 52,96 pada tahun 2019. Lalu berdasarkan survei dari Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa minat membaca di daerah luar DKI Jakarta masih rendah dan memprihatinkan salah satunya daerah Bogor, dengan hasil survei yaitu dari 2.000 anak hanya satu anak yang rajin membaca. Dilihat dari persoalan rendahnya minat membaca di Indonesia khususnya di kabupaten Bogor, hadirnya TBM Lentera Pustaka menjadi salah satu solusi atau wadah bagi masyarakat dalam menumbuhkan minat membaca. Taman Bacaan Masyarakat Lentera Pustaka merupakan sebuah gerakan sosial masyarakat yang didirikan pada tahun 2017, dengan berbagai kegiatan yang bertujuan pada pengembangan minat bacaan (Literasi) serta pemberdayaan masyarakat kampung di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor.

Hendra Putranta Bangun (2014) dari Universitas Negeri Medan dengan judul "Upaya tutor untuk menumbuhkan minat baca warga belajar paket C di sanggar kegiatan belajar (SKB) kota binjai". Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peran tutor pada program paket C di SKB Kota binjai ini sudah berupaya baik dalam menumbuhkan minat baca warga belajar paket C dan meningkatkan semangat dalam pembelajaran warga belajar, dengan beberapa upaya yang dilakukan yaitu pemberian motivasi, memberikan tugas berdasarkan kebutuhan, membiasakan warga belajar untuk membaca, pemanfaatan sarana buku bacaan di TBM, melakukan kerja sama dengan orang tua, promosi gerakan membaca, dan memberi penghargaan (pujian). Upaya-upaya ini tutor lakukan selain

dalam menumbuhkan minat bacaan juga untuk menambah pengetahuan dan dapat meningkatkan prestasi warga belajar paket C.

Selanjutnya, penelitian serupa dilakukan oleh Juniawan Hidayanto (2013) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul "Upaya meningkatkan minat baca masyarakat melalui taman bacaan masyarakat area public di kecamatan ungaran timur kabupaten semarang". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam keberhasilan taman bacaan tergantung kepada upaya yang dilakukan setiap TBM, pada TBM ini upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan literasi dan usaha kreatif. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam upaya memecahkan persoalan yang ada di TBM terutama dalam meningkatkan minat bacaan masyarakat ini yaitu dengan melakukan usaha produktif dan melakukan berbagai kegiatan seperti seminar, menonton bersama dan kegiatan literasi.

Pembiasaan untuk berbudaya literasi sejak dini sudah harus di gerakan di seluruh satuan pendidikan, melihat pada fakta yang terjadi saat ini maka dibutuhkan adanya upaya peningkatan minat membaca sejak dini untuk menanamkan kebiasaan membaca. Berbagai Faktor pendukung yang mempengaruhi minat membaca anak diantaranya berasal dari faktor lingkungan seperti teman, masyarakat, orangtua dan peran tutor. Peran tutor merupakan faktor eksternal yang memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini, yang memiliki tugas serta kemampuan profesional dalam mendampingi, membimbing dan mengelola proses pembelajaran pada anak usia dini sebagai peserta didik Kelas Pra-Sekolah (KePra).

Sebagai seorang pendidik, tutor pada program taman bacaan masyarakat memiliki peranan untuk memahami cara mengembangkan kemampuan membaca anak dengan memperhatikan metode atau media yang digunakannya, serta terdapat peranan lain diantaranya sebagai 1) sebagai *fasilitator*, memfasilitasi warga belajarnya dengan menyediakan bahan bacaan seperti buku-buku yang terdapat pada Taman Bacaan Masyarakat. 2) Sebagai *motivator*, memberikan dorongan semangat kepada warga belajar. 3) Sebagai *Evaluator*, melakukan pemantauan terhadap beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya minat baca warga belajar, serta sebagai *director of learning* yaitu pemberi arah dalam proses perubahan tingkah laku warga belajar. Selain itu juga tutor memerlukan sarana pendukung guna membantu dalam menumbuhkan minat baca dengan upaya mencari metode atau media, salah satunya dari buku cerita bergambar yang dikatakan sebagai media visualisasi.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tutor dalam menumbuhkan minat baca menggunakan buku cerita bergambar dan Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran tutor dalam menumbuhkan minat baca menggunakan buku cerita bergambar pada program Kelas Pra-Sekolah (KePra) di TBM Lentera Pustaka Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor.

KAJIAN LITERATUR

A. Konsep Peran Tutor

Menurut Agustina (2009:42) mengatakan bahwa: “Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, kekuasaan, dan tanggung jawab yang menyertainya”. Pengertian lain menurut pendapat Soekanto (2002:243) menyatakan bahwa; “Peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia dikatakan menjalankan suatu peranan”. Dari pemaparan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan aktivitas, tindakan dan perilaku yang dijalankan oleh masyarakat atau seseorang dengan kedudukan (status) yang dimilikinya serta diharapkan dapat berpengaruh terhadap masyarakat.

Pencapaian keberhasilan pada pendidikan tidak terlepas dari pengaruh pendidik (Tutor) sebagai sumber belajar peserta didik. Tutor merupakan orang yang memberikan pembelajaran serta membimbing suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang atau sejumlah kecil warga belajar dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mustafa Kamil (2007:13) yang menyatakan bahwa; “Tutor dalam pendidikan nonformal adalah orang yang profesional yang memiliki kemampuan, kompetensi dan keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran”.

Dalam proses mencapai tujuan pendidikan tidak lepas dari peranan seorang pendidik (tutor). Terkait dengan fungsi pendidik (Tutor) sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya motivasi serta kemampuan profesional dalam diri tutor untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, khususnya dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sadirman (2016:144-146) menjelaskan beberapa peranan pendidik (Tutor), sebagai berikut:

a. Informator

Tutor sebagai pelaksana proses pembelajaran yang dapat memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi pembelajaran, serta tutor sebagai informator memiliki arti bahwa tutor

menjadi sumber informasi terkait dengan kegiatan menyeluruh yang dilaksanakan.

b. *Organisator*

Tutor sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain yang artinya memiliki peranan dalam menyusun serta mengorganisasikan komponen-komponen yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.

c. *Motivator*

Tutor sebagai *motivator* artinya mampu memberikan dorongan kepada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pengembangan belajar peserta didik secara efektif dan efisien.

d. *Director*

Tutor juga memiliki peranan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran kearah yang sesuai dengan tujuan serta cita-citanya.

e. *Inisiator*

Sebagai seorang Tutor harus mampu membuat ide-ide kreatif dalam proses pembelajarannya, guna menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, efektif serta efisien.

f. *Transmitter*

Tutor dalam kegiatan pembelajaran juga dikatakan selaku penyebar kebijaksanaan informasi pendidikan serta pengetahuan untuk peserta didik.

g. *Fasilitator*

Sebagai fasilitator seorang tutor berarti akan menyediakan serta memberikan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran peserta didik.

h. *Mediator*

Pendidik (tutor) sebagai *mediator* diartikan sebagai penengah dalam kegiatan pembelajaran, guna mengefektifkan proses belajar mengajar.

i. *Evaluator*

Dalam proses pembelajaran tutor harus bisa menjadi seorang evaluator. Evaluator disini memiliki arti sebagai proses mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Konsep Minat Baca

Menurut Sutarno N.S (2006:27) menyatakan bahwa; “Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu”. Minat biasanya dijadikan sebagai motivasi dan pendorong seseorang dalam melakukan hal yang di senangi. Membaca merupakan salah satu nilai-nilai yang termasuk kedalam pendidikan karakter yang bertujuan untuk menumbuhkan kegemaran membaca. Menurut Wulan Anggraini (2011:14) menyatakan bahwa “Membaca adalah suatu kegiatan melihat, memikirkan, dan melafalkan apa yang tertulis kedalam bentuk kata-kata/lambang untuk mendapatkan pengertian

(informasi) yang terkandung di dalamnya (bahan bacaan)”.

Dalam minat terdapat beberapa karakteristik menurut pendapat Walgito dalam Meilianawati, 2015 yaitu:

- a) Menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu objek.
- b) Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek.

Mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya. Minat membaca merupakan ketertarikan individu terhadap kegiatan mencari informasi dalam bentuk teks atau tulisan yang berisikan pengetahuan membaca. Menurut pendapat Darmono (2004:182) menyatakan bahwa; “Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca”. Selanjutnya menurut Arifin (2014:24) menyatakan bahwa “Minat baca merupakan gambaran sifat dan sikap ingin memiliki kecenderungan tertentu yang tinggi terhadap sesuatu atau keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu ketertarikan yang muncul dari kesadaran seseorang untuk membaca”.

Dalam menumbuhkan minat baca seseorang tentu didalamnya terdapat faktor pendukung atau pendorong, dimana hal tersebut merupakan bagian penting yang dapat membantu individu dalam menumbuhkan keinginan dan motivasi untuk kegiatan membaca. Menurut Siswati, 2010 faktor yang mempengaruhi minat membaca meliputi 2 faktor berikut: (1) Karakteristik teks (bacaan), pada banyak penelitian karakteristik bacaan akan membuat aktivitas membaca menjadi lebih menarik. (2) Perubahan aspek tertentu pada lingkungan pembelajaran, unsur ini berkaitan dengan cara teks disajikan, materi yang digunakan untuk mengajarkannya dan regulasi diri dari pembacanya.

C. Konsep Buku Cerita Bergambar

Dalam menunjang upaya menumbuhkan minat membaca anak perlu adanya media yang digunakan, salah satu media yang menekankan kepada stimulasi anak yaitu buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan salah satu media komunikasi berupa buku berjilid yang berisi informasi dan pengetahuan yang menyajikan suatu karangan, kisah maupun dongeng yang dilengkapi dengan gambar-gambar untuk memperjelas teks dan untuk membantu proses pemahaman terhadap objek yang ada di dalam sebuah cerita. Sebagaimana penjelasan diatas pendapat ahli Toha (2010:18) mengatakan bahwa; “Buku cerita adalah buku yang menyuguhkan cerita dengan menggunakan gambar”.

Manfaat media buku cerita bergambar menurut Mitchell dalam Tampu Bolon

mengemukakan enam manfaat pentingnya buku cerita bergambar, seperti berikut:

- 1) Membantu perkembangan emosi anak.
- 2) Membantu anak belajar tentang dunia dan keberadaannya.
- 3) Belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan.
- 4) Memperoleh kesenangan.
- 5) Untuk mengekspresikan keindahan.
- 6) Untuk menstimulasi imajinasi.

D. Konsep Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Taman Bacaan Masyarakat ini merupakan upaya pemerintah dalam memberikan jalan kepada warga masyarakat Indonesia guna untuk menumbuhkan kegemaran membaca dengan fasilitas yang mudah diakses oleh masyarakat yaitu berupa buku yang sudah disediakan di taman bacaan masyarakat, yang ditunjukkan untuk membantu peningkatan minat baca, budaya baca dan cinta buku bagi warga belajar dan masyarakat.

Menurut pendapat Dewi (2010:19) menyatakan bahwa; “Taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi masyarakat (kelas menengah ke atas dan kelas menengah ke bawah)”. Selanjutnya menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non formal dan Informal (PAUDNI) tahun (2014:3) menyatakan bahwa;

“Taman bacaan masyarakat adalah sebuah tempat/wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah dalam rangka penyediaan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai salah satu sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar TBM”.

Hadirnya taman bacaan masyarakat memiliki tujuan sebagai upaya memenuhi kebutuhan informasi masyarakat melalui koleksi yang dihidirkannya. Sebagai salah satu lembaga nonformal taman bacaan masyarakat dikatakan sebagai sumber belajar bagi masyarakat, dimana masyarakat dapat menggali dan mengembangkan potensi daerah bagi kemajuan lingkungan atau daerahnya.

Tujuan Taman Bacaan Masyarakat menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah (2006:1) menyatakan bahwa sebagai berikut:

- a) Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas da selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat.
- c) Mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam pemberantasan buta aksara.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami terkait dengan fenomena yang terjadi berkaitan dengan subjek penelitian, sehingga dapat mendeskripsikan secara tepat. Adapun subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini berjumlah lima orang, diantaranya yaitu satu orang pengelola TBM, dua orang tutor dan dua orang tua. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi dari subjek penelitian tersebut menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan merujuk kepada pendapat Nasution, S. (1996:33), yaitu:

1. Tahap Orientasi

Pada tahap awal ini adanya identifikasi masalah, untuk memperoleh gambaran secara jelas serta lengkap terkait dengan masalah yang diteliti.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahapan kedua ini, dilakukan tahap orientasi guna mendapatkan informasi sesuai dengan fokus dan tujuan pada penelitian.

3. Tahap member check

Tahap ketiga yaitu member check, pada tahap ini adanya pengecekan terhadap keabsahan data dan validitas data, guna menguji konsistensi informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan naratif untuk memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini melewati empat tahapan, diantaranya tahap pertama yaitu pengumpulan data, selanjutnya adalah reduksi data atau pemilihan data, kemudian memasuki tahap penyajian data yaitu pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan adanya kegiatan penyusunan hal hal pokok yang sudah dirangkum, serta memaparkan data data yang diperoleh dan terakhir peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Tutor dalam Menumbuhkan Minat Baca Menggunakan Buku Cerita Bergambar Pada Kelas Pra-Sekolah di TBM Lentera Pustaka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan didapatkan hasil bahwa peran tutor dalam menumbuhkan minat baca menggunakan buku cerita bergambar tergolong cukup baik dan optimal dilihat dari perkembangan warga belajar di program kelas Pra-Sekolah dalam mengenal huruf serta mengeja huruf.

Selain itu didukung juga dengan minat, motivasi, serta kesadaran warga belajar yang tinggi, hal tersebut tidak terlepas dari peran tutor

yang dilaksanakan. Teori peran pengajar (Tutor) menurut Sadirman (2016:143) menyatakan bahwa: "Sehubung dengan fungsinya sebagai pengajar (tutor), maka diperlukan adanya peranan pada diri pendidik (tutor)". Ada tujuh peranan tutor yang telah dilaksanakan pada program kelas Pra-Sekolah (KePra) di TBM Lentera Pustaka yaitu:

1. Peran sebagai Informato, dalam peranan ini sudah dilaksanakan tutor KePra secara optimal dengan sangat baik, jelas, dan berperan besar dalam aktivitas pembelajaran yang dilangsungkan. Dari mulai memberikan informasi pembelajaran secara lengkap, rinci, sesuai dengan kebutuhan warga belajar serta mudah dipahami oleh warga belajar.

2. Peran sebagai Organisator, dilaksanakan dengan memberikan situasi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan untuk warga belajar. hal ini dikatakan sebagai bentuk tutor dalam mengorganisasikan kondisi belajar, kelas atau tempat belajar serta tutor mempersiapkan materi belajar yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu, serta absen kelas secara langsung ketika akan dimulai pembelajaran pada setiap pertemuan.

3. Peran sebagai Motivator, tutor memotivasi warga belajar meliputi tahapan-tahapan seperti menciptakan pembelajaran yang disukai oleh warga belajar, memberikan arahan terkait dengan pentingnya membaca, interaksi dengan sesama teman belajarnya dan adanya penerapan literasi adab yaitu tutor selalu mengingatkan hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh anak. Serta memberikan asupan semangat, mengingatkan kembali untuk mengulas pembelajaran yang sudah dipelajari pada setiap pertemuan.

4. Peranan sebagai Fasilitator, dilaksanakan dengan tutor memfasilitasi kegiatan pada program kelas Pra-Sekolah di TBM Lentera Pustaka secara optimal. Dilihat dari penyiapan sarana dan prasarana, buku-buku bacaan yang beragam dan menarik untuk dibaca oleh warga belajar, buku tulis, pensil.

5. Peran sebagai Evaluator, bentuk yang dilakukan melalui penilaian tingkah laku dan sikap warga belajar yang dilakukan dengan pendekatan tutor terhadap warga belajar.

5. Peran sebagai inisiator ditunjukkan melalui bentuk ide-ide kreatif yang diberikan berkaitan dengan kesenian yang bertujuan untuk menciptakan kreativitas warga belajar, berupa menggambar, membuat DIY benda-benda dari bahan lilin. lalu bernyanyi dibarengi dengan koreo (Gerakan) yang tutor buat sendiri.

6. Dalam peran Inovator, di laksanakan dengan optimal mengacu kepada konsep belajar senang yang ditetapkan lembaga untuk program-program TBM Lentera Pustaka. Membangun

suasana pembelajaran menyenangkan menjadi kunci utama tutor dalam menumbuhkan minat membaca warga belajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat peran tutor dalam menumbuhkan minat baca menggunakan buku cerita bergambar.

Pada perkembangannya, minat membaca dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal pendukung yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri meliputi minat, kesadaran, perhatian dan motivasi yang ada pada diri warga belajar serta tutor sudah tergolong baik. Dilihat dari adanya perkembangan pada warga belajar terkait dengan minat membaca, seperti dalam hal mengeja huruf. Sedangkan pada faktor pendukung eksternal dalam program kelas Pra-Sekolah terdapat sarana dan prasana yang memadai sesuai dengan kebutuhan warga belajar, serta adanya partisipasi, dukungan, dan keterlibatan yang tergolong baik dari beberapa pihak seperti lingkungan masyarakat, orang tua, pemerintah daerah setempat, dan tentunya pengelola lembaga TBM Lentera Pustaka.

Bentuk yang diberikan pihak-pihak tersebut dengan berkontribusi di setiap kegiatan yang dilangsungkan, memberikan perizinan yang mudah dari pemerintah daerah setempat dalam pelaksanaan program. Selain dari pihak-pihak tersebut, TBM Lentera pustaka menjalin kerja sama kemitraan yang baik dengan pacific life, sinarmas, DPLK dan Peralife. Kerjasama kemitraan ini nantinya lembaga salurkan untuk kebutuhan warga belajar dalam penyediaan sarana dan prasarana TBM.

Terlepas dari adanya faktor pendukung, beberapa hal dirasakan sebagai faktor penghambat peran tutor dalam menumbuhkan minat baca menggunakan buku cerita bergambar, yaitu pada faktor penghambat internal adalah motivasi warga belajar yang beragam serta belum konsisten tinggi, sebab di usia warga belajar yang masi termasuk kepada anak usia dini ini perubahan suasana hati dan keinginan yang berubah-ubah sesuai dengan kondisi setiap warga belajar setiap harinya. Selanjutnya pada faktor penghambat eksternal ditemukan kurangnya partisipasi dari beberapa pihak.

SARAN

Berdasarkan penelitian peran tutor dalam menumbuhkan minat baca menggunakan buku cerita bergambar yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang dijabarkan, dijumpai beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan ke depannya. Lembaga diharapkan dapat terus menjadi wadah atau perpustakaan masyarakat dalam kegiatan

membaca dengan terus memperhatikan kondisi dan kebutuhan setiap program yang dilaksanakan di TBM Lentera Pustaka. Serta dapat meningkatkan evaluasi yang dilaksanakan kepada setiap programnya, selanjutnya dalam melaksanakan peranan sebagai organisator sebaiknya tutor lebih merapihkan sistem penyusunan materi dan absen kelas, dengan menerapkan proses perencanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Hendra Putranta. (2014). *Upaya Tutor Untuk Menumbuhkan Minat Bacaan Warga Belajar Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Binjai*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Dwiyanto. 2019. "Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Masyarakat". *Jurnal kajian informasi & perpustakaan* Vol. 7, No. 1 (juni 2019) 19-32 ISSN 2303-2677 (Print) ISSN 2540-9239 (online).
- Hidayanto, Juniawan. (2013). *Upaya Meningkatkan Minat Bacaan Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Inayah, Nur. (2017). *Peran tutor sebagai fasilitator dalam pendidikan keterampilan anak pesisir pada komunitas sahabat tenggang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Khoiruddin, Arif M (dkk). 2016. "Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat". *Journal An-nafs: Vol 1 No.2 Desember 2016*.
- Nizar, Samsul., Zainal Efendi Hasibuan. (2018). *Pendidik ideal*. Kencana: Prenadamedia Group.
- Rahayu, Desti. (2019). *Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar Usia 5-6 Tahun di Kelompok B Tk Azkia Sukabumi Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.